

**PENGARUH PENERAPAN METODE *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
MURID KELAS V SDN 14 ALLU KECAMATAN BANTAENG
KABUPATEN BANTAENG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837 / 860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **SYAMSUL ALAM**
 NIM : 10540 9131 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning*
 terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Murid Kelas V SDN 4 Allu Kecamatan Bantaeng
 Kabupaten Bantaeng**

Setelah diperiksa dan direvisi ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
 Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nurdin, M.Pd.


Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM: 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
 Email : fkip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama SYAMSUL ALAM, NIM 10540 9131 14 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

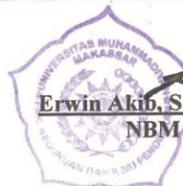
Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdurrahman Rantim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
 2. Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (.....)
 3. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SYAMSUL ALAM**

NIM : **10540 9131 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

SYAMSUL ALAM



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin ☎ (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : **SYAMSUL ALAM**

NIM : **10540 9131 14**

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Perjanjian

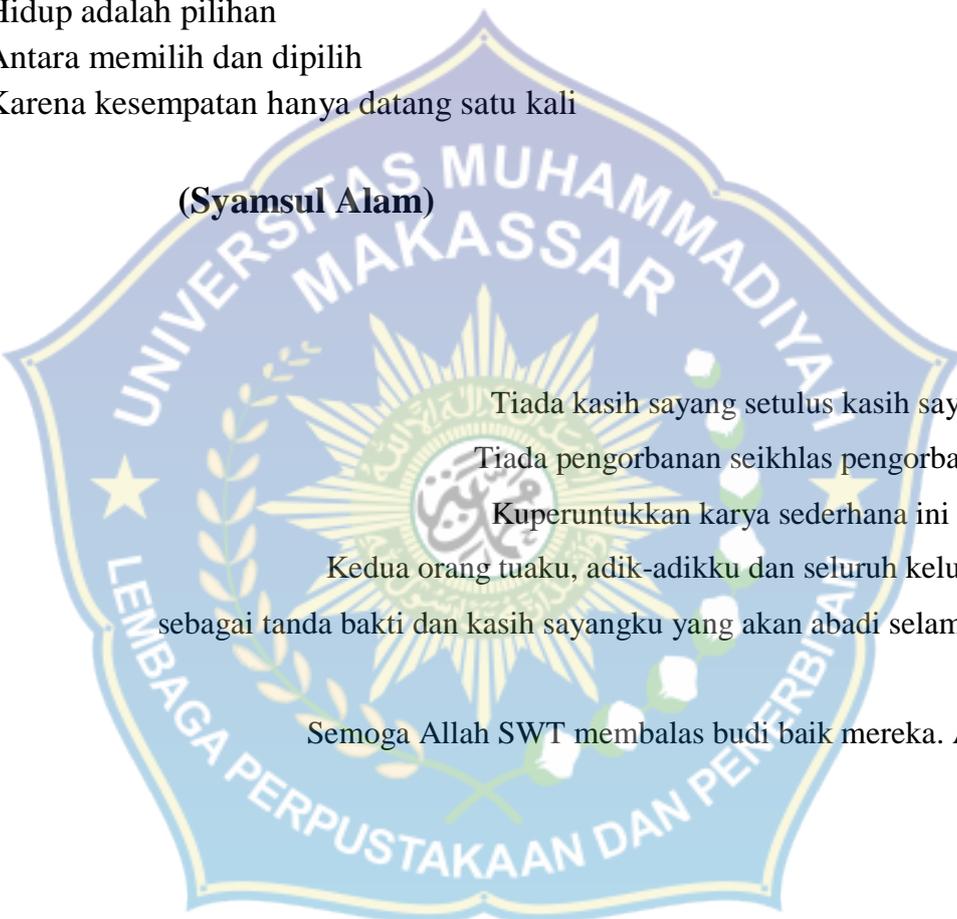
SYAMSUL ALAM

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Aku Belajar
Dengan membebaskan diriku
Berjalan tanpa henti

Hidup adalah pilihan
Antara memilih dan dipilih
Karena kesempatan hanya datang satu kali

(Syamsul Alam)



Tiada kasih sayang setulus kasih sayangmu
Tiada pengorbanan seikhlas pengorbananmu
Kuperuntukkan karya sederhana ini kepada
Kedua orang tuaku, adik-adikku dan seluruh keluargaku
sebagai tanda bakti dan kasih sayangku yang akan abadi selamanya...

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Amin...

ABSTRAK

SYAMSUL ALAM .2019. *Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 14 Allu kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing H. Nurdin, Pembimbing Rubianto.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan pendekatan yang belum optimal sehingga hasil belajar IPS siswa kelas V .SDN 14 Allu kecamatan bantaeng kabupaten bantaeng masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk komparatif menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pre test sebelum diberi perlakuan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu penerapan model *Quantum Learning* dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 14 Allu yang berjumlah 159 siswa dan sampel yaitu kelas V yang berjumlah 27 Murid. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 48,57 dengan presentase ketuntasan sebesar 18, % dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 71,07 dengan presentase ketuntasan sebesar 92,40 berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid.

Kata Kunci: Metode *Quantum Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadirat Allah Subuhanahuwataala', atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada **Judding** dan **Sanne** selaku otang tua saya atas pengorbanannya yang takakan prnah penulis balas samai titik eluh yang terakhir. Juga terhadap Saudara-saudara saya atas semangat, perhatian dan doanya untuk penulis. **Drs. H. Nurdin, M.Pd** sebagai pembimbing I dan **Rubianto, S.Pd., M.Pd.** sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada **Prof. DR. H Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., PhD.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.** Ketua Jurusan

Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. **M. Nasir, S.Pd., M.Si.** Kepala Sekolah SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng yang telah menerima dan memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian, **Jumiati, S.Pd** guru kelas V SDN 14 Allu yang telah mengarahkan penulis saat penelitian, Saudara-saudaraku di **Unit Kegiatan Mahasiswa KSR – PMI Unit 114 Unismuh Makassar** yang telah memberikan banyak motivasi dan khususnya pengalaman berorganisasi, serta teman-teman seangkatan **PGSD 2014** atas supportnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
2. Pengertian Metode	7
3. Pengertian Metode <i>Quantum Learning</i>	8
4. Pengertian Belajar	12
5. Pengertian Hasil Belajar.....	13
6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	15
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	25

C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi Operasional Variabel dan Perlakuan	27
E. Prosedur Penelitian	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data.	30
H. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> IPS Murid Kelas V	34
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Post-Test</i> IPS Murid Kelas V	37
3. Pengaruh Penerapan Metode <i>Quantum Learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V	39
B. Pembahasan	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	26
3.2 Jumlah Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	27
3.3 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional	30
4.1. Rekapitulasi Hasil Penerapan Metode <i>Quantum Learning</i> SDN 14 Allu Sebelum perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>)	34
4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	35
4.3. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Pretest	36
4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng	37
4.5. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Posttest	38

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1. Skema Kerangka Pikir.....	23
4.1 Diagram Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V	36
4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Saat Posttest.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan lebih menekankan bahwa murid sebagai makhluk berkesadaran memahami arti penting interaksi dirinya dengan lingkungan yang menghasilkan pengalaman adalah suatu kebutuhan. Kebutuhan baginya agar bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang terdapat di dalam dirinya.

Pengembangan pembelajaran yang bermakna dapat dikembangkan dengan cara membantu murid membangun keterkaitan antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki dan dikuasai murid. Murid dibimbing bagaimana mereka mempelajari konsep dan bagaimana konsep tersebut dapat digunakan di luar kelas. Murid diperkenankan bekerja secara kooperatif.

Namun, guru di lapangan jarang memanfaatkan fungsi ini secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan cakupan isi pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan murid yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik individu ke dalam situasi pembelajaran.

Peluang guru hanyalah memanipulasi strategi dan metode pembelajaran di bawah kendala karakteristik tujuan pembelajaran dan murid. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada umumnya guru menggunakan metode yang tidak berdasarkan pada analisis kesesuaian antara tipe isi pelajaran dengan tipe kinerja

(*performansi*) yang menjadi sasaran belajar. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara tipe isi dengan tipe performansi.

Ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru. Salah satunya ialah bagaimana menghasilkan pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang efektif. Pada kenyataannya, guru berhadapan dengan materi IPS yang memiliki cakupan sangat kompleks. Hal ini dapat menyulitkan guru untuk menstruktur dan mensistematisasikan materi pelajaran secara cermat berdasarkan tipe isi dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Menstruktur dan mensistematisasikan pelajaran secara cermat sesuai dengan sasaran belajar bukanlah tugas yang mudah. Tugas ini memerlukan pengetahuan yang cukup baik tentang perancangan pembelajaran. Di sisi lain, ternyata kemampuan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum masih belum memuaskan.

Setelah pengamatan awal yang dilakukan pada murid kelas V SDN 14 Allu pada tanggal 2 Januari 2019, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran IPS masih dominan menggunakan metode ceramah, sedikit porsi untuk tanya jawab, begitupun pemberian tugas. Metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan hasilnya belum memuaskan karena proses pembelajaran terpusat kepada guru. Suasana kelas dan interaksi antara guru dengan murid juga kurang aktif. Murid nampaknya tidak siap menerima pelajaran karena tidak mampu mengaplikasikan pembelajaran teori dengan situasi dunia nyata, sehingga hasil belajar murid rendah. Nilai rata rata hasil belajar IPS murid kelas V pada ulangan harian semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu 62. Akan tetapi

nilai rata-rata yang diperoleh murid masih lebih rendah dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Rasa segan murid untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas tidak aktif. Hal itu berakibat pada rendahnya prestasi belajar murid. Maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan murid dan murid dengan rekannya. Salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan.

Permasalahan di atas, sangat diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pengembangan metode dilakukan agar murid tidak bosan dengan penggunaan metode ceramah saja. Metode yang dapat digunakan juga setidaknya dapat merangsang minat dan aktivitas belajar murid serta pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Metode *Quantum Learning* sangat baik diterapkan karena mengajak murid agar mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius serta saling menerima pendapat dan saling mendukung.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah utama dari penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

- 1) Murid tidak merasa jenuh karena mendapatkan variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar murid dan peran aktif murid di dalam kelas sehingga murid mampu mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan murid dalam menyelesaikan soal-soal.

b. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penerapan metode *Quantum Learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS.

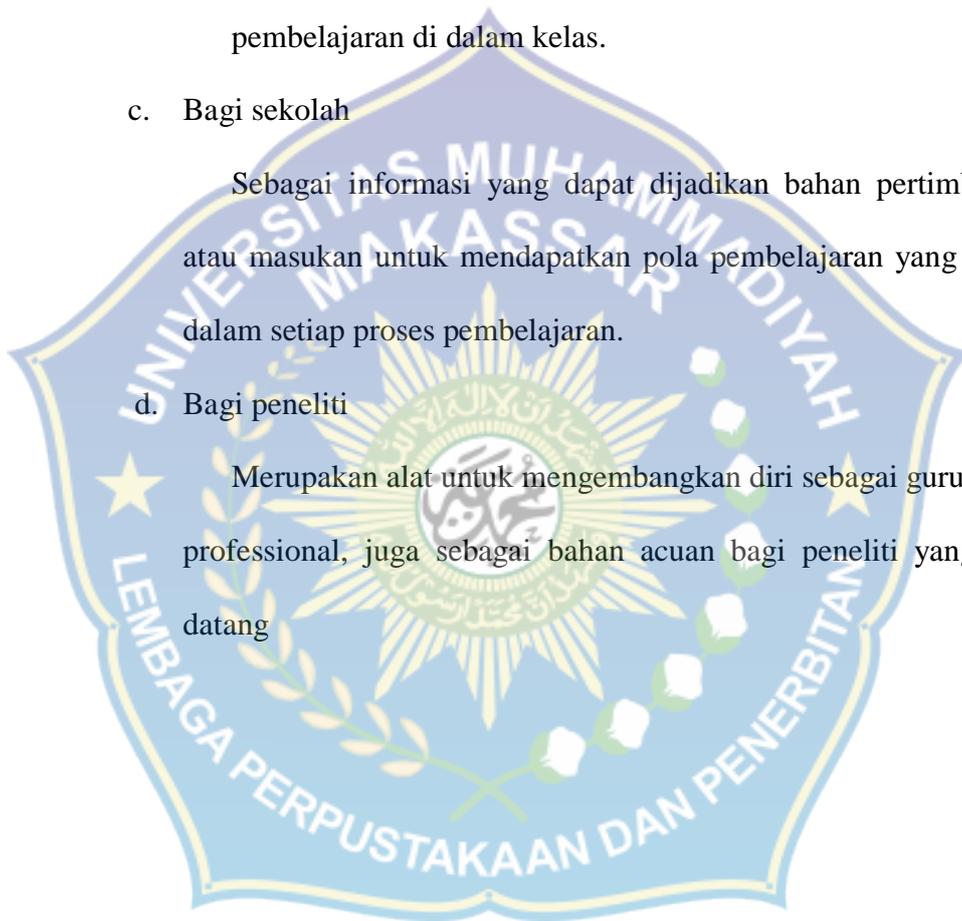
- 2) Memberi dorongan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam kegiatan pembelajaran melalui kreativitas menerapkan model-model pembelajaran dan proses pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional, juga sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan datang



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Penelitian yang relevan adalah penelitian dari Reni Bakheraeni (2004) dengan judul “ Upaya Peningkatan kemampuan menulis melalui metode *Quantum Learning* (Dikelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya)”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan *Quantum Learning* melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat meningkatkan kemampuan menulis murid kelas V SD Negeri Cilohon Tasikmalaya. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang menggunakan metode *Quantum Learning*, hanya saja penelitian ini dalam hal menulis karangan deskripsi di kelas V SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Toto Sinu Darsono (2009 : 90) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Metode Kontekstual pada Murid kelas V SD Negeri 1 Bturetno Wonogiri”. Dari penelitian tersebut membuktikan penerapan metode kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama sama berupaya meningkatkan keterampilan menulis

karangan deskripsi. Namun, peneliti tersebut menggunakan metode kontekstual pada murid kelas V, sedangkan peneliti menggunakan model *Quantum Learning* pada murid kelas V.

Penelitian yang relevan berikutnya adalah, penelitaian yang dilakukan oleh Elen Inderasari (2009 : 15) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman melalui Metode *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa menggunakan metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman dengan strategi *Show not tell* dan *self correction*. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran meningkat setelah diterapkan metode *Quantum Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian ini dengan menggunakan metode quantum learning untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, yang di dalamnya mencakup peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

2. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka. Metha berarti melalui atau melewati, dan hodos yang berarti jalan atau cara. Jadi, metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pengajaran.

Winarno Surachmad (1986: 95), mengatakan bahwa metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Adapun Tarsito (Pasaribu dan Simanjutak, 1980: 26), mengatakan bahwa metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi atau birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dapat juga berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar.

3. Pengertian Metode *Quantum Learning*

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 15) *Quantum Learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang dan segala usia.

Menurut Porter dan Hernacki (2001: 16) *Quantum Learning* menggabungkan sugestologi, teknik percepatan belajar, dan NLP (Program neurolinguistik) dengan teori, keyakinan dan metodenya. Termasuk diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti: 1) Teori otak kanan atau kiri; 2) Teori otak 3 in 1; 3) Pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinetik); 4) Teori kecerdasan ganda; 5) Pendidikan holistic (menyeluruh); 6) Belajar berdasarkan pengalaman; 7) Belajar dengan simbol (*Metaphoric Learning*); 8) Simulasi atau permainan.

Silberman (N. Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa *Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Tubuh kita secara materi diibaratkan sebagai materi. Sebagai pelajar, tujuan murid adalah meraih cahaya sebanyak mungkin: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energy cahaya.

Suatu proses pembelajaran akan menjadi efektif dan bermakna apabila ada interaksi antara peserta dan sumber belajar dengan materi, kondisi ruangan, fasilitas, penciptaan suasana dan kegiatan belajar yang tidak monoton diantaranya melalui penggunaan musik pengiring. Interaksi ini berupa keaktifan peserta dalam mengikuti proses belajar.

Dalam *Quantum Learning*, guru sebagai pengajar tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada murid, sehingga murid merasa bersemangat dan timbul kepercayaan diri untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada murid pun harus bervariasi, sehingga murid tidak merasa jenuh untuk menerima pelajaran.

Menurut De Porter dan Hernacki (2001: 12) dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* akan didapatkan berbagai manfaat yaitu:

- 1) Bersikap positif.
- 2) Meningkatkan motivasi
- 3) Keterampilan belajar seumur hidup.
- 4) Kepercayaan diri.
- 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

a. Keunggulan dan Kelemahan *Quantum Learning*

Menurut De Porter dan Hernacki (2001: 18-19) keunggulan dan kelemahan *Quantum Learning* adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan :

- a) Pembelajaran kuantum berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika kuantum meskipun serba sedikit istilah dan konsep kuantum dipakai.
- b) Pembelajaran kuantum lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistic.
- c) Pembelajaran kuantum lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristic.
- d) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
- e) Pembelajaran kuantum sangat menekankan pada percepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
- f) Pembelajaran kuantum sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- g) Pembelajaran kuantum sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran.
- h) Pembelajaran kuantum memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.

- i) Pembelajaran kuantum memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, ketrampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
 - j) Pembelajaran kuantum menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
 - k) Pembelajaran kuantum mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.
- 2) Kelemahan
- a) Membutuhkan pengalaman yang nyata
 - b) Waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
 - c) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan murid

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Quantum Learning*

Menurut De Porter dan Hernacki (2011: 10) kerangka rancangan belajar *Quantum Learning* dikenal sebagai TANDUR. Berikut tinjauannya:

1) Tumbuhkan

Tumbuhkan minat dengan memuaskan “apakah manfaatnya bagiku”, dan manfaatkan kehidupan pelajar.

2) Alami

Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.

3) Namai

Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah “masukan”.

4) Demonstrasikan

Sediakan kesempatan pelajar untuk “menunjukkan bahwa mereka tahu”

5) Ulangi

Tunjukkan pada pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan, “aku tahu bahwa aku tahu ini”.

6) Rayakan

Pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang.

Gagne (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Morgan (Suprijono, 2009:3) mengemukakan bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”.(Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Sedangkan Hamalik (Murdiono, 2012: 12) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku (perilaku dan mental) yang relatif tetap sebagai bentuk respon terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengamatan dan interaksi dengan lingkungannya.

Adapun manfaat dari belajar itu sendiri sebenarnya sangatlah banyak dan bervariasi. Manfaat belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, manfaat belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional, bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis kreatif dan inovatif, kejujuran dan kebersamaan, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

5. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan tes hasil belajar. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan sehingga kualitas belajar adalah mutu atau tingkat prestasi yang dicapai murid setelah mengikuti proses belajar.

Gagne & Briggs (Suprihatiningrum, 2013: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid sebagai akibat perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan murid (*learning performance*).

Adapun Reigeluth (Suprihatiningrum, 2013 : 37) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai murid setelah mengikuti proses pembelajaran berupa seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar yang berguna bagi murid untuk kehidupan sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang yang meliputi: keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, keyakinan serta keragaman tingkat intelektual dan emosional.

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi belajar murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Benyamin S. Bloom (2013) yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif, berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.
- b. Ranah Afektif, berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi.
- c. Ranah Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf dan koordinasi badan.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Hasil belajar dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dibagi ke dalam tiga ranah yaitu: Ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

6. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan

dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun menurut Leonard (2009) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

a. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2007 (Depdiknas, 2007; 45) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- 1) Memberikan kepada Murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- 2) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- 3) Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/berperan serta dalam bermasyarakat.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Cokrodikardjo (2002 : 12) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Tim IKIP Surabaya (phierda.wordpress.com) mengemukakan bahwa IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah.

Jadi,(arinil.wordpress.com) ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- 3) Sistem Sosial dan Budaya.
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

c. Hakikat Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

Diana Nomida Musnir dan Maas DP (phierda.wordpress.com) mendeskripsikan hakikat Pendidikan IPS adalah berbagai konsep dan prinsip yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial, misalnya tentang kependudukan, kriminalitas, tentang korupsi dan kolusi dan sebagainya yang dikemas untuk kepentingan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan diberbagai jenjang pendidikan. Berbagai realitas tersebut dijelaskan melalui pendekatan multi dimensi arah dalam melakukan berbagai prinsip dan generalisasi yang terdapat dalam ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, geografi dan ilmu politik

Pada hakikatnya perkembangan hidup manusia mulai saat lahir sampai menjadi dewasa tak dapat terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tak asing bagi tiap orang. Sejak bayi, manusia telah melakukan hubungan dengan orang lain terutama dengan ibunya dan dengan anggota keluarga yang lainnya. Meskipun dengan sepihak, hubungan sosial itu telah terjadi. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak akan mampu berkembang menjadi manusia dewasa.

Pengalaman manusia di luar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin meluas. Dari pengalaman, pengenalan dan hubungan sosial tersebut dalam diri seseorang akan tumbuh pengetahuan. Pengetahuan yang melekat pada diri seseorang termasuk pada diri orang lain dapat terangkum dalam “Pengetahuan Sosial”.

Setiap aspek kehidupan sosial mencakup lingkup yang luas. Untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus .

Menurut Sumaatmadja (2002:123), Bahwa IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alam fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti : geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi.

Adapun aspek kajian dari berbagai ilmu di atas masing-masing antara lain sebagai berikut:

- 1) Sosiologi mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial. Meliputi proses, faktor, perkembangan, permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dalam ilmu psikologi sosial.

- 4) Aspek budaya perkembangan dan permasalahannya dipelajari dalam antropologi.
- 5) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- 6) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidup manusia dipelajari geografi.
- 7) Aspek politik yang menjadi landasan ketuhanan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.
- 8) Norma, nilai bahasa, seni dsb yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia dipelajari dalam bidang humaniora walau humaniora dan ilmu sosial berbeda, namun mengkaji obyek yang sama sehingga IPS mengintegrasikan keduanya.

Oleh karena itu IPS merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora.

Mengapa IPS harus dipelajari dan diajarkan kepada anak didik? Padahal pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri kita, dan tak asing lagi. Memang pengetahuan sosial itu diperoleh secara alamiah dari kehidupan sehari-hari dan telah ada pada diri kita masing-masing. Namun hal ini belum cukup. Mengingat kehidupan masyarakat dengan segala permasalahannya makin berkembang. Untuk menghadapi keadaan demikian, pengetahuan sosial yang diperoleh secara alamiah tidak cukup. Di sini perlu pendidikan formal khususnya pendidikan IPS.

Dengan memberikan pendidikan IPS, kita membekali anak didik dengan pengetahuan dan keterampilan sosial, serta intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional

B. Kerangka Pikir

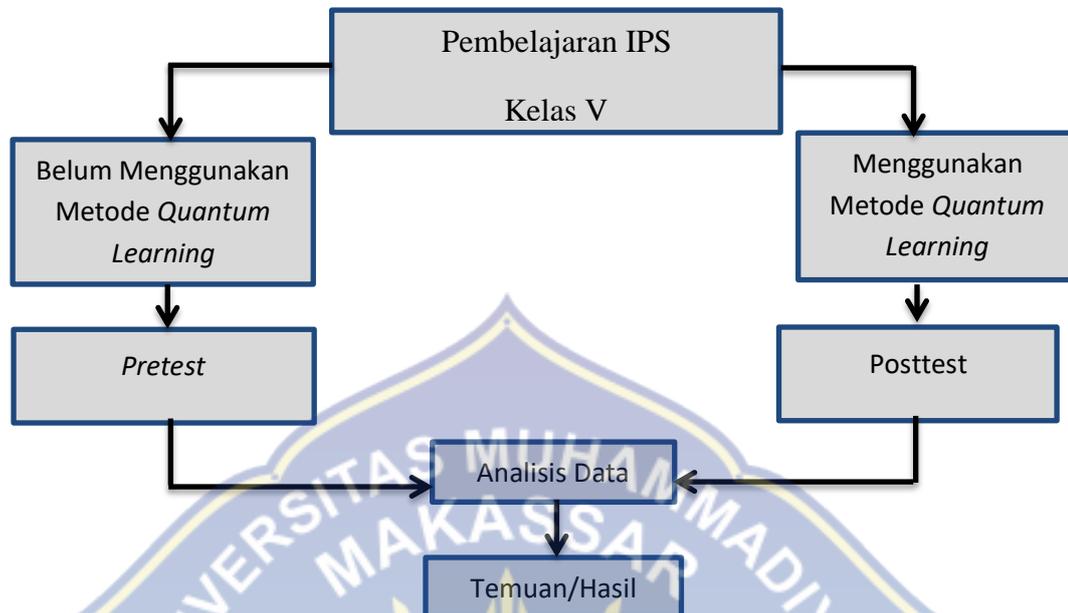
Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran dapat optimal. Sehingga pembelajaran diusahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis.

Metode mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut.

Metode *Quantum Learning* merupakan salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi murid untuk mau belajar utamanya pelajaran IPS. Tidak hanya itu, Metode *Quantum Learning* juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa menumbuhkan sikap positif, dan kepercayaan diri.

Dari langkah-langkah Metode *Quantum Learning* diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada diri murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga mendorong murid mempunyai respon yang positif dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa Metode *Quantum Learning* efektif jika diterapkan pada pembelajaran IPS di SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “ Ada Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

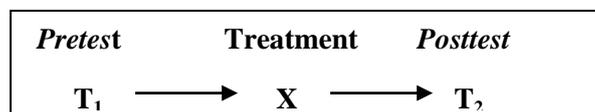
Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya.

Emzir (2014; 96) mengatakan bahwa desain pra-eksperimental dinamakan demikian karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimen, tetapi gagal memasukkan kelompok control. Dengan kata lain, kelompok tunggal sering diteliti tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok non-perlakuan dibuat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre test-Post test Design*. Pada desain ini menggunakan *pre test* atau tes awal sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Suryabrata (2014;102) menggambarkan desain penelitian ini sebagai berikut:



Ket:

T₁ = Hasil belajar sebelum diterapkan metode *Quantum Learning*

X = Perlakuan

T₂ = Hasil belajar setelah diterapkan metode *Quantum Learning*

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Variabel merupakan suatu fenomena yang menjadi perhatian di dalam penelitian yang diukur atau diobservasi.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi penyebab dan mempengaruhi factor-faktor yang diukur. Sedangkan variabel terikat adalah factor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid. Sedangkan perlakuan yang diterapkan dan di sebut variable bebas adalah model pembelajaran Quantum Learning

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian atau disebut juga universe (Ali, 1985: 54). Menurut Nawawi (2000: 4) populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2003: 108).

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid SDN 14 Allu yang berjumlah 159 siswa dari 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Table 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
I	7	16	23
II	8	13	21
III	5	21	26
IV	7	24	31
V	11	16	27
VI	4	27	31
Total			159

Sumber: Data Siswa SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng tahun 2018/2019

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 14 Allu sebab di kelas ini dilakukan observasi dan ditemukan hasil belajar yang masih belum maksimal. Terbukti pada nilai rata-rata yang diperoleh murid pada ulangan harian semester genap tahun 2018/2019 yaitu 63, masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 70. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. **Purposive sampling** adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah keseluruhan murid kelas V sebanyak 27 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

**Table 3.2 Jumlah Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng
Kabupaten Bantaeng**

Tebel Sampel			
Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
V	11	16	27

Sumber : Data Siswa Kelas V SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng

Tahun 2018-2019

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional di definisikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat *posttest*.
2. *Quantum Learning* adalah keaktifan murid dalam berinteraksi.

E. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran IPS untuk kelas V SDN 14 Allu.
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.

- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat soal hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan.

a. Pra perlakuan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN 14 Allu, sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan.

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan metode *Quantum Learning*.
- 2) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

3. Menganalisis Data Hasil Penelitian dan Pelaporan

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian, selanjutnya peneliti akan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk menganalisis data sesuai dengan prosedur. Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen

yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument Tes hasil belajar dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan sebelum metode *Quantum Learning* diterapkan. Sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Dengan menggunakan tes tertulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan IPS yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

posttest dilakukan setelah di terapkannya model pembelajaran *Quantum Learning*.

2. Dokumentasi

kegiatan tes awal (*pretest*) daam mengetahui suasana pembelajaran didalam kelas

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan ketuntasan belajar murid

1. Pedoman yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar murid adalah pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional di bawah ini:

Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Penilaian yang Ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional

Skor	Kategori
0 – 56	Sangat rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Deartemen Pendidikan Nasional 2018.

Disamping itu hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling rendah 65 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 85% murid di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 65.

2. Analisis data statistik inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi. Statistik inferensial di gunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi (Sugiyono, 2003:170) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti

menggunakan teknik statistik t (uji t). Uji t merupakan pengujian-pengujian variabel independen secara individu atau parsial apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

Keterangan :

$\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

c). Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pendekatan Keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten

Bantaeng Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

- d) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Belajar *Pre-Test* IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Zaman Pra-Aksara ,Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Penerapan Metode *Quantum Learning* SDN 14 Allu Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	50	60
Median	50	60
Modus	50	80
Minimum	20	40
Maximum	80	90

Sumber : Hasil penelitian *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 14 Allu, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari hasil tes yang dilakukan pada murid kelas V SDN 14 Allu Kab. Bantaeng.

Jika hasil tes murid dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

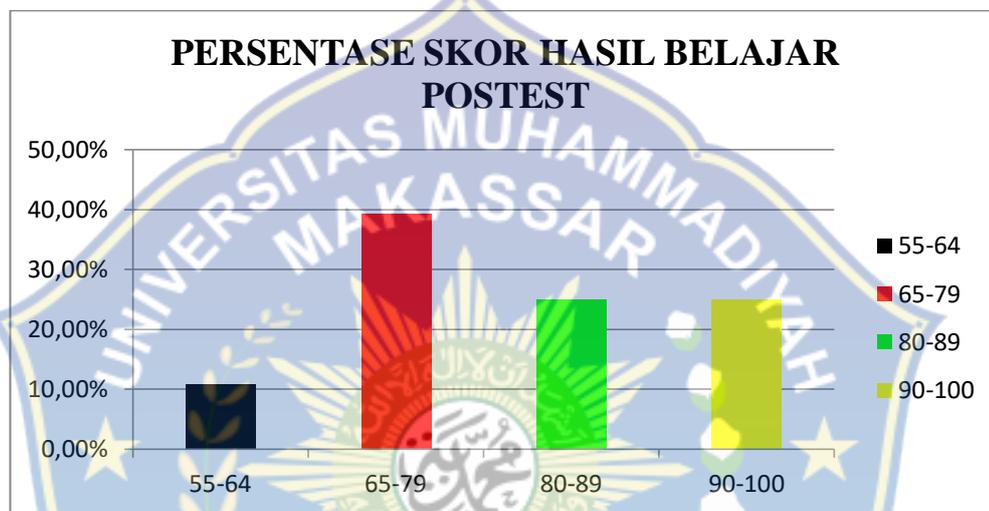
No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase/ %
1.	0 – 59	Sangat rendah	8	28
2.	60 – 69	Rendah	10	39
3.	70 – 79	Sedang	4	14
4.	80 – 89	Tinggi	3	11
5.	90 – 100	Sangat tinggi	2	8
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, terdapat 8 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28 %, 10 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 39%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%, 3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11 %, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 8 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar siswa terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Pretest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
< 70	Tidak tuntas	20	74
≥ 70	Tuntas	7	26
Jumlah		27	100

Gambar 4.1 Diagram Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table 4.3 tentang diagram skor hasil belajar IPS murid kelas V maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70$ %), sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 14 Allu belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya 26 % dan tidak tuntas sebanyak 74 %.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-test* IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar murid kelas V SDN 14 Allu, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,07. Nilai rata-rata 71,07 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45.

Jika hasil tes murid dikelompokkan ke dalam skala 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase/%
1.	0 – 59	Sangat rendah	1	7
2.	60 – 69	Rendah	1	11
3.	70 – 79	Sedang	5	19
4.	80 – 89	Tinggi	6	35
5.	90 – 100	Sangat tinggi	14	28
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng terdapat 1 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 0,04 %, 1 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 0,04 %, 5 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 0,17 %, 6 orang siswa yang

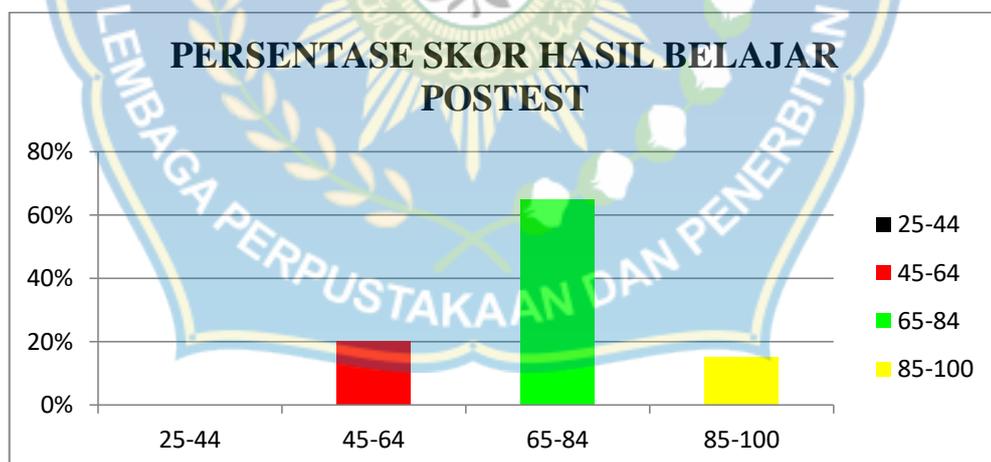
berada pada kategori tinggi dengan persentase 0,21 % dan 14 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 0,54%. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siswa tereliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.5. Deskripsi ketuntasan hasil belajar Pada Saat Posttest

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 70$	Tidak tuntas	2	7,60
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	92,40
Jumlah		27	100

Gambar 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Saat Posttest



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan “baik”. Apabila tabel tersebut dikaitkan dengan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti

yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 70\%$, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar IPS murid kelas V SDN 14 Allu telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas sebesar 92,40 % dan tidak tuntas sebesar 7,60 %.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Ada Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPS Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Dimana hasil dari statistik inferensial ini menunjukkan bahwa nilai P (sig2. Tailed) adalah $0.000 < 0.05$ ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau yakin Pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Rumus Mencari Perhitungan Uji-T

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

d) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

e) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

f) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

(*hasil perhitungan uji T dapat dilihat pada lampiran 1*)

- c). Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan
Kaidah pengujian signifikan:
Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pendekatan Keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
- d) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$
- e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

B. Pembahasan

Silberman (N. Cahyo, 2012; 158) mengatakan bahwa *Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energy menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energy. Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil Belajar IPS Pada siswa kelas V SDN 14 Allu pada kompetensi dasar Memahami manusia ,perubahan dan keberlanjutan waktu pada masa praaksara hindu-budha,islam dalam aspek pemerintah social,ekonomi dan pendidikan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 14 Allu menggunakan metode yang sepenuhnya diperankan oleh guru, sedangkan siswa di sekolah tersebut cenderung hanya menerima materi dari seorang guru. Saat pembelajaran akan segera dilaksanakan, terlebih dahulu guru memulai dengan menyiapkan siswa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian setelah selesai guru memberikan apersepsi materi yang sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk selalu bertanya mengenai materi sebelumnya apakah masih ada yang mengingatnya.Setelah apersepsi selesai dibahas, guru mulai menyiapkan materi baru dengan harapan sebelumnya siswa-siswa sudah membaca materi tersebut dengan tujuan agar guru lebih mudah untuk menjelaskan, dan pembelajaran berpusat pada guru.

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kehidupan masyarakat pra aksara Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian

melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen. Hasil *pre-test* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh bahwa dari 27 orang jumlah siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng terdapat 8 orang siswa yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 28 %, 10 orang siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 39%, 4 orang siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14%, 3 orang siswa yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11%, dan 2 orang siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 08 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar murid kelas V SDN 14 Allu, Dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar IPS kelas V SDN 14 Allu diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,07. Nilai rata-rata 71,07 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 45. Ini membuktikan bahwa hasil dari penerapan metode quantum learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perolehan skor dalam post test tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yang mengkaji tentang Pengaruh Penerapan Metode *Quantum Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pada Penerapan Metode *Quantum Learning*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan Penerapan Metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan dari rata-rata nilai *pretest* 48,57 meningkatkan menjadi 71,07 dari rata-rata *posttest*.

Secara peroleh $t_{\text{Hitung}} = 4,9$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,707$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $4,9 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 14 Allu Kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi murid penggunaan penerapan metode quantum learning pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar sehingga motivasi belajar murid lebih

tinggi. Oleh karena itu, para murid dalam proses pembelajaran dapat terlibat secara aktif;

2. Guru harus menciptakan susana kelas yang menyenangkan, dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan sesuai materi ajar, salah satu model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan adalah penerapan metode quantum learning dalam pembelajaran yang bisa membuat murid tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran;
3. Kepala sekolah, sebaiknya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakheraeni, Reni. 2004. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan SD Negeri Cilohon Tasikmalaya*. Laporan tidak diterbitkan. : Tasikmalaya.
- De Porter & Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Cahyo, Agus N. 2012. *Strategi Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta: Silberman.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2007. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Darsono, Toto Sinu. 2009. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan SD Negeri 1 Bturetno Wonogiri: Wonogiri*
- Emzir, Prof. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- IL Pasaribu dan B. Simandjuntak. 1980. *Metode Penelitian*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Inderasari, Elen. 2009. *Laporan Pemantapan Profesi Keguruan*: Bandung
- Phirda. *Hakikat Pembelajaran SD*. Online dari [Http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2](http://phierda.wordpress.com/2012/10/30/hakikat-pembelajaran-ips-sd-2)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Daring*. Online dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesinda: Bandung.
- Sumaatmadja, Nasution. 2002. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabet Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Penerbit Tarsito: Bandung.

- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Supriatna, Aca. 2008. *Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Tim Penyusun FKIP Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 : Kontrol Penelitian
- Lampiran 2 : Rpp
- Lampiran 3 : Soal dan kunci jawaban
Pre-Test - Post-test
- Lampiran 4 : Hasil akhir pre-test dan
post-test
- Lampiran 5 : Analisis skor pre-tes
post-test
- Lampiran 6 : Daftar Hadir Murid
- Lampiran 7 : Rekap Hasil Penerapan
Metode *Quantum Learning*
Pre-Test dan Post-Test
- Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Uji T
- Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Syamsul Alam *SA* NIM: 10540.913114 *SA*

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan metode quantum learning terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) Muad kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Tanggal Ujian Proposal: 03 Mei 2019 *SA*

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	11-06-2019	Mengantar Surat ke sekolah	<i>SA</i>
2.	12-06-2019	Mengikuti proses belajar mengajar di kelas.	<i>SA</i>
3.	17-06-2019	memberikan pre test	<i>SA</i>
4.	18-06-2019	memberikan perlakuan berupa metode quantum learning	<i>SA</i>
5.	19-06-2019	Memberikan perlakuan berupa metode quantum learning	<i>SA</i>
6.	20-06-2019	Memberikan post test	<i>SA</i>
7.	21-06-2019	Analisis	<i>SA</i>
8.			
9.			
10.			

Bantaeng....., 22.....Juni..... 2019

Ketua Prodi

SA
M. Bahri, S. Pd., M. Pd.
NIM 11489133

Mengetahui
Kepala
SDN NO. 14 ALLU
REG. BANTAEANG
Nasi, S. Pd., M. Si
NIP. 196605031988031024

Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



or : 1782/05/C.4-VIII/V/1440/2019

24 Ramadhan 1440 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal
 : Permohonan Izin Penelitian

29 May 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bantaeng

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
 di -

Bantaeng

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0278/FKIP/A.1-II/V/1440/2019 tanggal 29 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SYAMSUL ALAM

No. Stambuk : 10540 9131 14

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2019 s/d 1 Agustus 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
 NBM 101 7716

PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jl. A.Mannappiang Kab. Bantaeng, email : dpmpstp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmpstp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/138/IPL/DPM-PTSP/2019

ASAS HUKUM :

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 57 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 85 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: SYAMSUL ALAM
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
N I M	: 10540913114
No. KTP	: 7303021106960003
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	: Batu Ruyung Kel. Karatuang Kec. Bantaeng Kabupaten Bantaeng

dimaksud mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :
Pengaruh Penerapan Metode Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN 14 Allu Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian	: SDN 14 Allu Kabupaten Bantaeng
Waktu Penelitian	: 10 Juni 2019 s.d. 10 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalankan dan mematuhi semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
Pada tanggal : 10 Juni 2019
BUPATI BANTAENG
KERALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP,

MUHAMMAD TAFSIR P. S.S.,M.AP
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19690515 199803 1 012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Tema : **Indahnya Kebersamaan**
Sub tema : **Bersyukur atas Keberagaman**
Pembelajaran Ke : **I (satu)**
Kelas/Semester : **V / II**
Alokasi Waktu : **180 Menit (4 pertemuan)**

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. KOMPETENSI DASAR

A. IPS

3.2 Memahami manusia ,perubahan dan keberlanjutan waktu pada masa praaksara hindu-budha,islam dalam aspek pemerintah social,ekonomi dan pendidikan.

4.2 Merangkum hasil pengamatan dan menceritakan manusia,perubahan dan keberlanjutan dalam waktu pada masa praaksara, hindu-budha, islam dalam aspek pemerintah social, ekonomi dan pendidikan.

III. INDIKATOR

A. IPS

- Menemukan perbedaan pada masa praaksara dan masa aksara
- Menuangkan fakta-fakta penting dari masa praaksara,masa hindu-budha dan masa islam.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah membaca teks, siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri dengan benar.
- Dengan menggunakan bahasa daerah, siswa mampu menulis cerita sederhana tentang beberapa situs budaya dengan benar.
- Dengan membaca teks, siswa mampu menemukan perbedaan antara masa praaksara,masa Hindu Buddha, dan masa Islam, kemudian menuliskan fakta-fakta pentingnya dalam bentuk tabel dengan benar.

IV. MATERI AJAR

- Masyarakat Pra Aksara

V. ALOKASI WAKTU

180 menit (4x Pertemuan)

VI. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran: Quantum Learning

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Alokasi waktu
1. Kegiatan awal <ol style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan situasi dalam kelas dan menyiapkan materi pembelajaran b. Berdoa c. Absensi d. Membuka pembelajaran e. Apersepsi f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran g. Guru menyampaikan metode pembelajaran 	20 menit
2. Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan media yang digunakan b. Guru membentuk kelompok 3 atau 4 orang dalam satu kelompok c. Guru menjelaskan tentang materi yang akan di pelajari d. Guru menumbuhkan minat belajar kepada siswa tentang materi yang akan di pelajari e. Guru menciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti kepada setiap kelompok f. Guru menyediakan kata kunci, kosep, model, rumus, stratgi, masukan. 	140 menit

<p>g. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menunjukkan bahwa mereka tahu</p> <p>h. Guru menunjukan pada kelompok cara mengulangi dan menegaskan pelajaran.</p> <p>i. Guru memberikan pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.</p>	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <p>a. Guru bersama murid menyimpulkan pelajaran.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti</p> <p>c. Guru menyampaikan pesan-pesan moral</p> <p>d. Guru menutup pelajaran</p>	20 menit

VIII. PENILAIAN

1. Tes tertulis dalam bentuk uraian
2. Penilaian sikap
3. Penilaian kinerja presentas

IX. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Alat Peraga : gambar pada zaman pra aksara

Sumber belajar :

- ☞ buku guru tematik terpadu kurikulum 2013 tema pertama indah nya kebersamaan
- ☞ buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 tema pertama indah nya kebersamaan

Makassar, Juni 2019

Guru Kelas

Mahasiswa

Hj. St. Nuraedah, S.Pd.
NIP: 19650706 198611 2004

Syamsul Alam
NIM: 10540913114

Kepala Sekolah SDN 14 Allu

Muh. Iswadi Makkuasa, S.Pd.
NIP: 19811129 200502 004



Materi ajar

1. Kehidupan Masyarakat Praaksara



Manusia purba hidup dari berburu dan meramu. Berburu berarti mencari dan menangkap binatang buruan, seperti banteng, kerbau liar, dan rusa. Meramu berarti mencari dan mengumpulkan makanan, yakni mencari bahan makanan yang sekiranya enak dimakan, seperti umbi-umbian, keladi, dan juga daun-daunan. Kehidupan manusia purba pada

masa itu sangat bergantung pada alam. Untuk menghindari bahaya

dari binatang buas, mereka hidup bergerombol. Biasanya, mereka hidup bergerombol di tempat-tempat yang menyediakan banyak bahan makanan dan sering dilalui binatang buruan, serta menyediakan air. Manusia purba tinggal di padang rumput dan hutan yang berdekatan

dengan sungai. Laki-laki berburu, sedangkan perempuan bertugas mengasuh anak dan meramu makanan.

Manusia purba belajar dari alam. Mereka menyadari bahwa bahan makanan pada suatu tempat akan habis. Oleh karena itu, mereka akan berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang masih menyediakan banyak bahan makanan. Biasanya mereka memilih tepi danau, tepi sungai, atau tepi pantai. Hidup berpindah-pindah tempat tinggal ini disebut nomaden. Manusia praaksara sudah bisa menggunakan alat bantu sederhana dalam berburu dan mengumpulkan makanan. Alat bantu itu terbuat dari batu yang diasah

sederhana, terbuat dari tulang atau kayu. Alat-alat kehidupan yang dibuat pada masa ini ada yang digunakan sebagai alat upacara keagamaan. Pada masa itu kepercayaan yang berkembang adalah kepercayaan terhadap roh dan bendabendayang memiliki kekuatan gaib. Beberapa benda tersebut kini bisa dilihat di museum.

Pada zaman praaksara masyarakat belum mengenal tulisan. Peninggalan mereka yang berupa bebatuan masih dapat kita lihat sampai sekarang di museum. Di Indonesia, kita bisa menemukan peninggalan-peninggalan sejarah yang beragam, di antaranya candi, benteng, masjid, monument atau tugu, istana atau keraton, makam.



MEDIA AJAR

1. Zaman praaksara

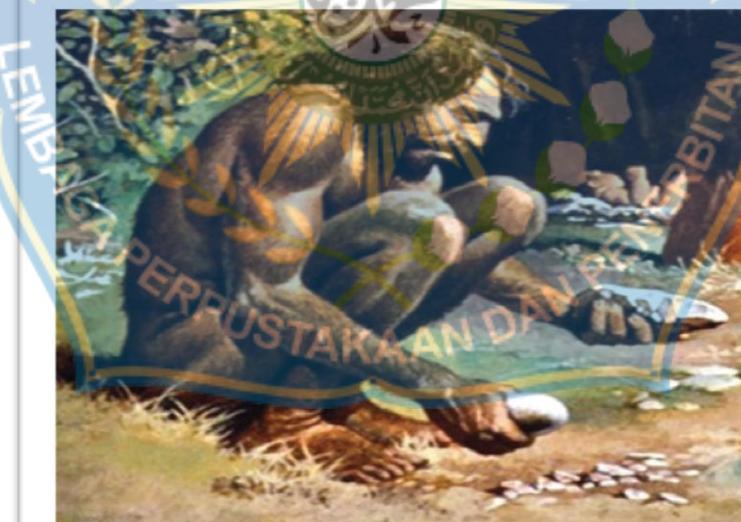
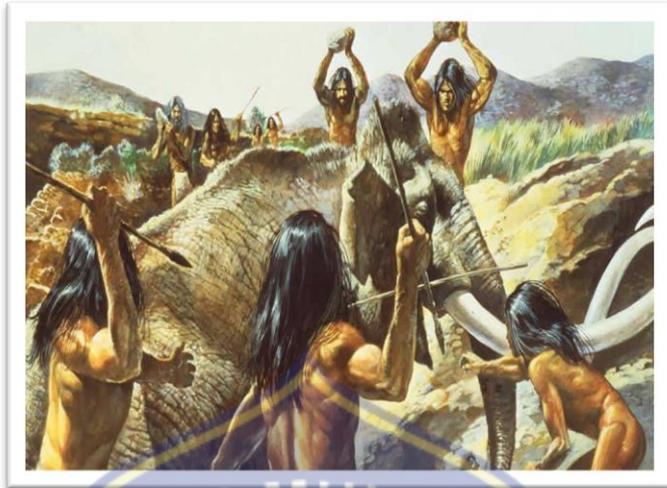


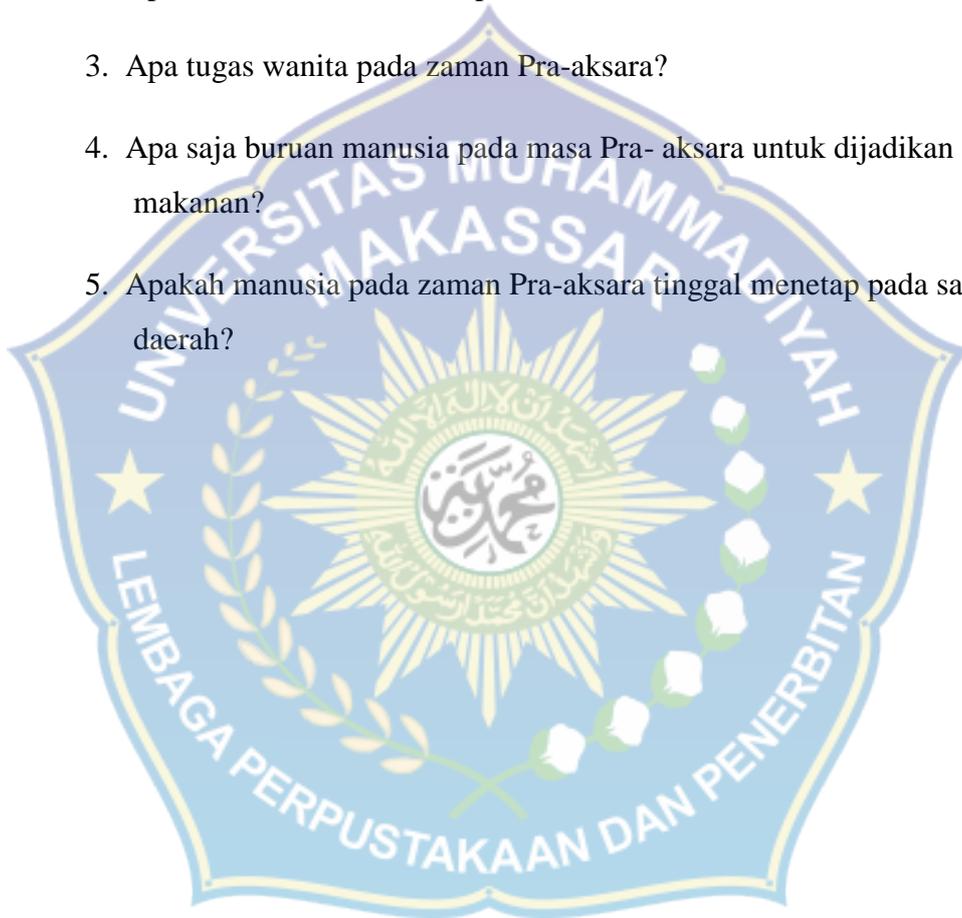
Foto: <http://sejarah-penemuan-manusia-purba.blogspot.com>





LAMPIRAN 2**SOAL *PRE-TEST***

1. Bagaimanakah kehidupan manusia pada zaman pra -Aksara?
2. Apakah alat bantu berburu pada zaman Pra -Aksara?
3. Apa tugas wanita pada zaman Pra-aksara?
4. Apa saja buruan manusia pada masa Pra- aksara untuk dijadikan makanan?
5. Apakah manusia pada zaman Pra-aksara tinggal menetap pada satu daerah?



KUNCI JAWABAN PRE-TEST

1. Kehidupan manusia pada zaman Pra-Aksara yaitu manusia hidup berburu dan meramu, manusia pada zaman tersebut belum mengenal tulisan dan mereka hidup dengan cara berpindah-pindah tempat, mereka akan pindah apabila wilayah atau daerah yang mereka tempati sudah tidak lagi menyediakan bahan makanan.
2. Alat yang dipakai berburu pada zaman Pra-Aksara yaitu Batu, bambu runcing, kayu runcing dan akar-akar.
3. Tugas wanita pada zaman Pra-Aksara yaitu mengolah atau memasak hewan hasil buruan.
4. Jenis hewan buruan mereka beragam tergantung daerah yang mereka tempati misalnya kelinci, rusa, sapi, kerbau, gajah, ayam, dll.
5. Manusia pada zaman Pra-Aksara tidak tinggal menetap, mereka akan pindah ke daerah atau tempat lain apabila daerah yang mereka tempati tinggal sudah tidak menyediakan bahan makanan untuk mereka.

SOAL POS-TEST

1. Tulis kesimpulanmu tentang masa praaksara?
2. Menuliskan kembali bahan bacaan tentang kehidupan masyarakat pada masa pra aksara?
3. Membuat cerita sederhana bagaiman cara berburu manusia pra aksara pada zamannya?
4. Menuliskan 3 perbedaan zaman Pra Aksara dengan zaman Sekarang ini?
5. Sebutkan jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia?



KUNCI JAWABAN

1. Pada masa praaksara Manusia purba hidup dari berburu dan meramu. Berburu berarti mencari dan menangkap binatang buruan, seperti banteng, kerbau liar, dan rusa. Meramu berarti mencari dan mengumpulkan makanan, yakni mencari bahan makanan yang sekiranya enak dimakan, seperti umbi-umbian, keladi, dan juga daun-daunan.
2. Kehidupan manusia purba pada masa itu sangat bergantung pada alam. Untuk menghindari bahaya dari binatang buas, mereka hidup bergerombol. Biasanya, mereka hidup bergerombol di tempat-tempat yang menyediakan banyak bahan makanan dan sering dilalui binatang buruan, serta menyediakan air. Manusia purba tinggal di padang rumput dan hutan yang berdekatan dengan sungai. Laki-laki berburu, sedangkan perempuan bertugas mengasuh anak dan meramu makanan.
3. Manusia praaksara sudah bisa menggunakan alat bantu sederhana dalam berburu dan mengumpulkan makanan. Alat bantu itu terbuat dari batu yang diasah sederhana, terbuat dari tulang atau kayu.
4. Perbedaan zaman Pra Aksara dengan zaman sekarang yaitu:
 1. Pada zaman pra aksara manusia hidup dengan berburu, sedangkan sekarang manusia hidup dengan bekerja sebagai tenaga pendidik, kriawan, kuli bangunan, dll.
 2. Pada zaman pra aksara manusia tinggal tidak menetap apabila sayur-sayuran atau hewan buruan sudah habis maka manusia pada zaman tersebut akan pindah ke tempat yang menyediakan bahan makanan dan hewan buruan yang banyak, sedangkan sekarang manusia hidup menetap di satu tempat yang disebut dengan rumah.
 3. Pada zaman pra aksara manusia berburu menggunakan kayu atau bambo

yang diruncingkan dan memasak menggunakan panci yang terbuat dari tanah liat dan masih menggunakan kayu bakar, sedangkan sekarang manusia biasa berburu menggunakan senjata jenis senapan atau panah yang terbuat dari besi dan memasak menggunakan panik dari aluminium dan besi dan juga menggunakan gas atau minyak tanah.

5. Jenis-jenis peninggalan sejarah di Indonesia Yaitu:
- a. Candi
 - b. Benteng
 - c. Masjid
 - d. Monument atau Tugu
 - e. Istana atau Keraton
 - f. Makam



LAMPIRAN 4

Tabel 4.1 : Hasil Belajar IPS Murid Kelas V (*pre- test*)

No .	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirnawati	50	Tidak Tuntas
2.	Reski Aulia	20	Tidak tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	60	Tidak tuntas
4.	Nurul Hikmah	50	Tidak tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	30	Tidak Tuntas
6.	Akbar	70	Tuntas
7.	Zulkifli	50	Tidak Tuntas
8.	Sakina Rahadani	40	Tidak tuntas
9.	Hardiana	80	Tuntas
10.	Siti Suleha	50	Tidak Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	20	Tidak tuntas
12.	Astriani	60	Tidak tuntas
13.	Ariel	30	Tidak Tuntas
14.	Nurannisa	40	Tidak tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	60	Tidak tuntas
16.	Rahmadina	50	Tidak tuntas
17.	St Marwah	20	Tidak tuntas
18.	Dea Nurreski	65	Tuntas
19.	Wandi	60	Tidak Tuntas
20.	Kamaruddn	50	Tidak Tuntas
21.	Risaldi Syarif	70	Tuntas
22.	Arya Raharja	50	Tidak Tuntas
23.	Riska	50	Tidak Tuntas
24.	Mustika	30	Tidak Tuntas
25.	Zainal Abidin	70	Tuntas
26.	Nurrahman Irwan	50	Tidak Tuntas
27.	Ridwan	40	Tidak Tuntas
	Rata-Rata	48,57	

Tabel 4.2 : Hasil Belajar IPS Murid Kelas V (post –test)

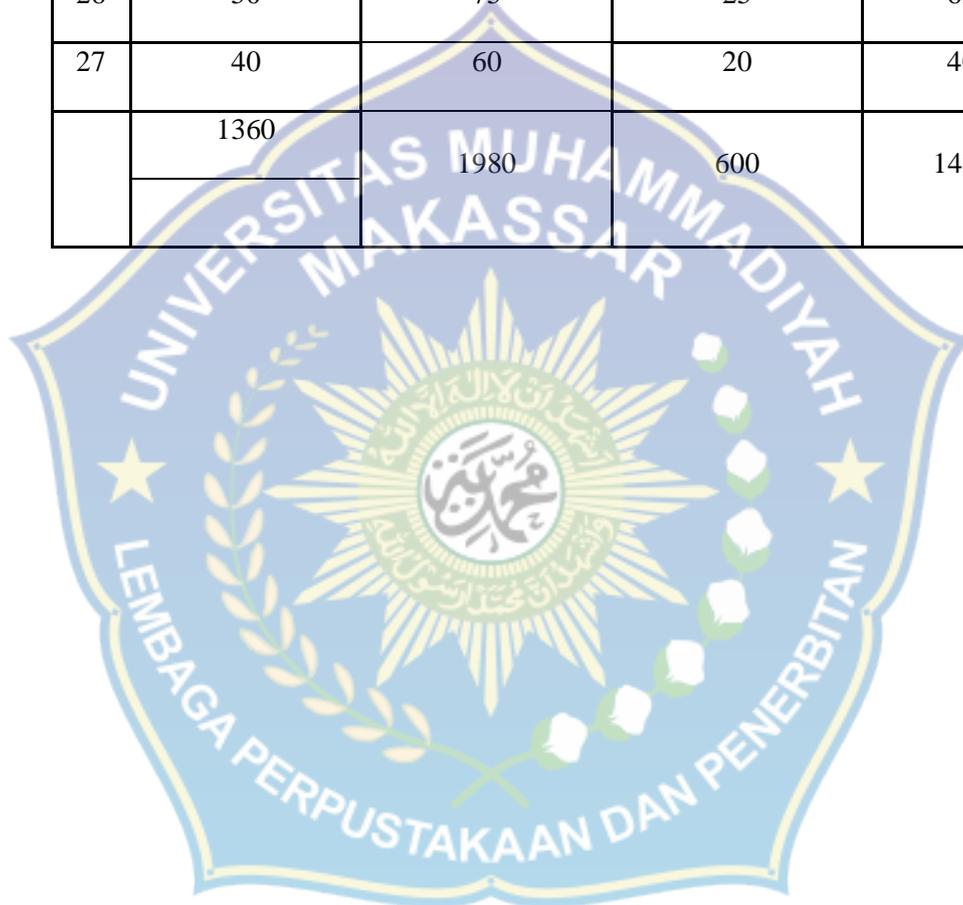
No .	Nama	Skor	Tuntas /tidak tuntas
1.	Mirnawati	75	Tuntas
2.	Reski Aulia	50	Tidak tuntas
3.	Amzari Nurhidayat	80	Tuntas
4.	Nurul Hikmah	55	Tidak tuntas
5.	Nurannisa Ahmad	60	TidakTuntas
6.	Akbar	80	Tuntas
7.	Zulkifli	75	Tuntas
8.	Sakina Rahadani	70	Tuntas
9.	Hardiana	90	Tuntas
10.	Siti Suleha	75	Tuntas
11.	Ilhamsyah Aditiar	50	Tidak tuntas
12.	Astriani	80	Tuntas
13.	Ariel	60	Tidak Tuntas
14.	Nurannisa	60	Tidak tuntas
15.	Sarli Sapitri Agustina	80	Tuntas
16.	Rahmadina	70	Tuntas
17.	St Marwah	40	Tidak tuntas
18.	Dea Nurreski	80	Tuntas
19	Wandi	80	Tuntas
20	Kamaruddn	70	Tuntas
21	Risaldi Syarif	90	Tuntas
22	Arya Raharja	75	Tuntas
23	Riska	70	Tuntas
24	Mustika	60	Tidak Tuntas
25	Zainal Abidin	80	Tuntas
26	Nurrahman Irwan	75	Tuntas
27	Ridwan	60	Tidak Tuntas
RATA-RATA		71.07	

LAMPIRAN 5

Tabel. Analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No.	X1 (Pre-Test)	X2 (Post-Test)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	75	25	625
2	20	50	30	900
3	60	80	20	400
4	50	75	25	625
5	30	60	30	900
6	70	80	10	100
7	50	75	25	625
8	40	70	30	900
9	80	90	10	100
10	50	75	25	625
11	20	50	30	900
12	60	80	20	400
13	30	60	30	900
14	40	60	20	400
15	60	80	20	400
16	50	70	20	400
17	20	40	20	400
18	70	80	10	100
19	60	80	20	400
20	50	70	20	400

21	70	90	20	400
22	50	75	25	625
23	50	70	20	400
24	30	60	30	900
25	60	80	20	400
26	50	75	25	625
27	40	60	20	400
	1360	1980	600	14250



LAMPIRAN 6

DAFTAR HADIR MURID KELAS V

SDN 14 Allu Kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng

NO.	NAMA MURID	L/P	PERTEMUAN					KET
			1	2	3	4	5	
1.	Mirnawati	L		A	√		√	
2.	Reski Aulia	L		√	√		√	
3.	Amzari Nurhidayat	L		√	√		√	
4.	Nurul Hikmah	P		√	√		√	
5.	Nurannisa Ahmad	L		√	√		√	
6.	Akbar	L		√	√		√	
7.	Zulkifli	L		√	√		√	
8.	Sakina Rahadani	L		√	√		√	
9.	Hardiana	L		√	√		√	
10.	Siti Suleha	L		√	√		√	
11.	Ilhamsyah Aditiar	P		√	√		√	
12.	Astriani	P		√	√		√	
13.	Ariel	P		√	√		√	
14.	Nurannisa	P		√	√		√	
15.	Sarli Sapitri Agustina	L		√	√		√	
16.	Rahmadina	P		√	√		√	
17.	St Marwah	P		√	√		√	

18.	Dea Nurreski	P	√	√	√		
19	Wandi	L	√	√	√		
20	Kamaruddn	P	√	√	√		
21	Risaldi Syarif	P	√	√	√		
22	Arya Raharja	P	√	√	√		
23	Riska	P	√	√	√		
24	Mustika	P	√	√	√		
25	Zainal Abidin	P	√	√	√		
26	Nurrahman Irwan	L	√	√	√		
27	Ridwan	L	√	√	√		

Ket :

a : Alfa :1

s : Sakit

i : izin

Laki –Laki : 8 Orang

Perempuan : 19 Orang

Jumlah Murid : 27 Orang

Bantaeng,

Peneliti

2018

Syamsul Alam
NIM : 10540 9131 14

LAMPIRAN 7

Hasil Penelitian Pre-test dan Post-test berdasarkan perhitungan statistik dasar

1. Berdasarkan data hasil *pretest*, diperoleh nilai:

Nilai minimum = 20

Nilai maksimal = 80

median = 50

modus = 50

mean (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1360}{27} = 50$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$,

dimana: n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $80 - 20 = 60$. Sedangkan

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{60}{6} = 10$$

Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

NO	Interval	F	F(%)
1	70-85	5	17,8%
2	59-69	4	14,2%
3	48-58	10	35,7%
4	31-47	3	10,7%
5	20-30	6	21,4%
6	9-19	-	-
Jumlah		28	100,0%

2. Berdasarkan data hasil *post test*, diperoleh nilai:

Nilai minimum = 40

Nilai maksimal = 90

median = 60

modus = 80

mean (rata-rata) = jumlah data dibagi banyak data

$$= \frac{1990}{28} = 71,07$$

tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus H.A Sturges dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$,

dimana: n = jumlah sampel atau responden

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

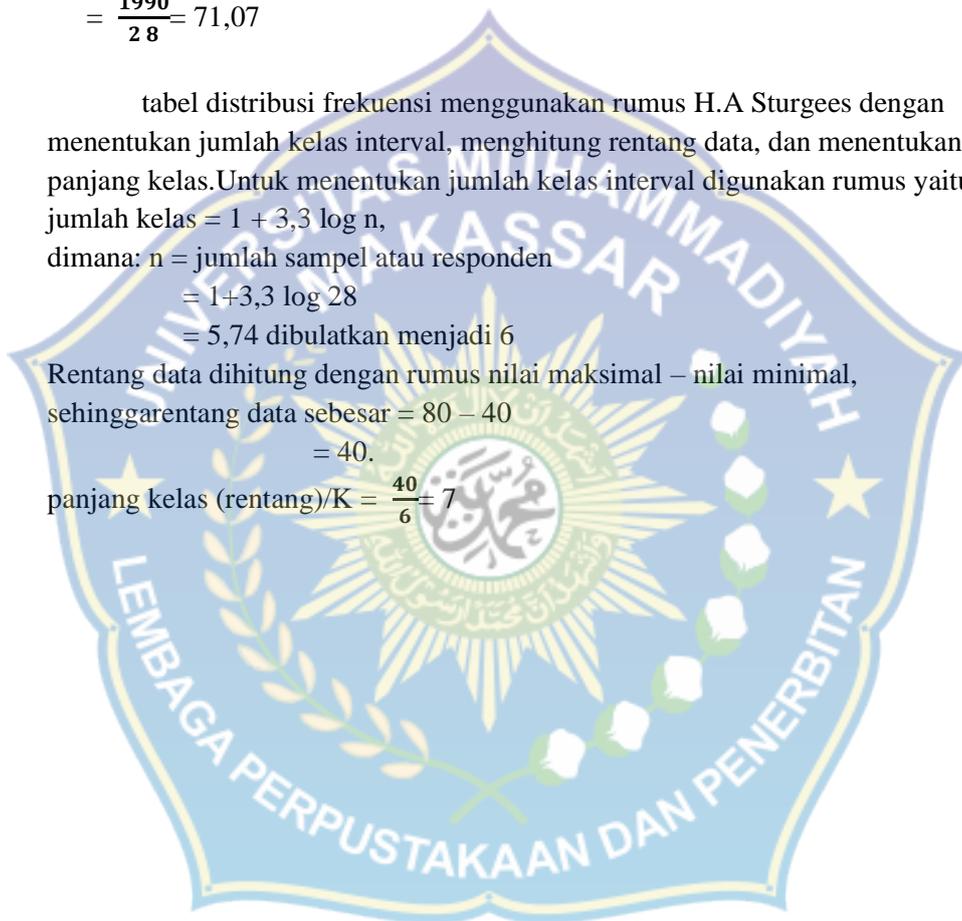
$$= 5,74 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal,

sehingga rentang data sebesar = $80 - 40$

$$= 40.$$

$$\text{panjang kelas (rentang)/K} = \frac{40}{6} = 7$$



LAMPIRAN 8

Hasil Perhitungan Uji T

1. Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{600}{27} \\ &= 22,2 \end{aligned}$$

Catatan: $\sum d$ diperoleh dari dari analisis pre-test dan post-test

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14250 - \frac{1200}{27} \\ &= 14250 - 44 \\ &= 14206 \end{aligned}$$

3. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22,2}{\sqrt{\frac{14206}{27(27-1)}}}$$

$$t = \frac{22,2}{\sqrt{\frac{14206}{702}}}$$

$$t = \frac{22,2}{\sqrt{20,2}}$$

$$t = \frac{22,2}{4,5}$$

$$t = 4,9$$

Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi T dengan taraf signifikan $a = 0,05$ dan $b = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,707$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 4,9$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,707$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $4,9 > 3,707$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *Quantum Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 14 Allu Kecamatan bantaeng Kabupaten Bantaeng.



LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI

1. Pertemuan ke- 1 sebelum diberi perlakuan



2. Pertemuan ke- 2 Pre test



3. Penerapan metode



4. Penerapan metode





RIWAYAT HIDUP

SYAMSUL ALAM. Dilahirkan di Bt. Ruyung Kabupaten Bantaeng pada tanggal 11 Juni 1996, dari pasangan Ayahanda Judding dan Ibunda Sanne.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 14 Allu Kelurahan Karatuang Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 1 Bantaeng tahun 2012, dan tamat SMA Negeri 1 Bantaeng tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program pendidikan guru sekolah dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai pada tahun 2019, Pada semasa kuliahnya penulis juga aktif pada lembaga internal kampus yaitu Unit kegiatan Mahasiswa KSR-PMI Unit 114 Universitas Muhammadiyah Makassar.